

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan

Indra Leka^{1*}, Arhamuddin Ali²

¹SD Negeri 08 Lintang Kanan, Empat Lawang, Sumatera Selatan

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*indraleka986@gmail.com

Abstrak

Permasalahan motivasi belajar peserta didik masih menjadi perhatian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama ketika peserta didik kurang aktif bertanya, ragu menyampaikan pendapat, dan belum menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut ditemukan pada peserta didik kelas V di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjelaskan upaya yang dilakukan selama pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan 26 peserta didik kelas V, yaitu 16 perempuan dan 10 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dorongan verbal, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media gambar dan video, pemberian penghargaan, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan media dan perbedaan karakteristik peserta didik masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Guru, IPAS, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Literasi sains menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, hanya 34% peserta didik dalam bidang sains, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 76% (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah; Faujiah, Dwiprabowo, Ali, & Budiono, 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang perlu dibantu untuk memahami fenomena ilmiah dan menggunakan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari (Situmorang, 2016).

Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar (Supranto & Zakiah, 2024). Pembelajaran perlu mendorong peserta didik agar tertarik belajar, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat (Ruslandi, Qomariyah, & Sumitra, 2025). Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Motivasi mendorong

peserta didik untuk mengikuti pelajaran, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Peserta didik yang memiliki motivasi baik biasanya lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu. Sebaliknya, peserta didik yang kurang termotivasi cenderung mudah bosan, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan enggan terlibat dalam kegiatan kelas (Supriani, Hoerudin, Arifudin, Kartika, & Ulfah, 2020). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat, rasa percaya diri, dukungan keluarga, serta cara guru menyampaikan materi (Fernando, Andriani, & Syam, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan peserta didik agar kegiatan belajar terasa lebih menarik dan mudah diikuti.

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengajak peserta didik memahami lingkungan alam dan kehidupan sosial (Hayunanda, Permatasari, Pusparani, & Setiyoko, 2025). Materi IPAS berkaitan dengan berbagai peristiwa yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Masita, Putri, Kamelia, & Muslim, 2025). Peserta didik perlu mendapat kesempatan untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata (Hastiwi, Khasanah, & Wahyuningsih, 2023). Namun, pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru dapat membuat sebagian peserta didik kurang terlibat. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode dan media yang sesuai agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, belum berani bertanya, dan masih ragu menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam menyelesaikan tugas. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas juga membuat kegiatan belajar kurang bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka lebih aktif dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memiliki peran penting untuk membangun motivasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama proses pembelajaran. Pemberian pujian, penggunaan gambar dan video, kegiatan diskusi kelompok, serta kesempatan untuk bertanya dapat membuat pembelajaran lebih menarik (Hanaris, 2023). Guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman agar peserta didik tidak takut melakukan kesalahan. Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan perlu memperoleh perhatian dan bantuan (Mendrofa, Kuntarto, & Pamela, 2025). Dengan langkah tersebut, guru dapat membantu peserta didik membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mendorong motivasi belajar, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, dan menjelaskan upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi motivasi belajar peserta didik serta langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Hasilnya juga diharapkan

menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat mengikuti pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan, pada Semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan 26 peserta didik kelas V, yaitu 16 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dan faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan dan foto pembelajaran (Jailani, 2023).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu peran guru, motivasi belajar peserta didik, faktor yang memengaruhi motivasi belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran IPAS. Data observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, hasil observasi, dan dokumentasi (Husnullail & Jailani, 2024). Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman agar pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik serta peran guru dalam mendukung keterlibatan mereka selama pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang Dikaji	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Peran guru	Pemberian motivasi, bimbingan, pujian, dan penghargaan kepada peserta didik	Observasi dan wawancara
Motivasi belajar peserta didik	Perhatian, keaktifan bertanya, keberanian menjawab, dan antusiasme mengikuti pembelajaran	Observasi dan wawancara
Faktor internal	Minat belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan memahami materi IPAS	Observasi dan wawancara
Faktor eksternal	Dukungan orang tua, lingkungan kelas, metode mengajar, dan ketersediaan media pembelajaran	Wawancara dan dokumentasi
Upaya guru	Variasi metode, penggunaan media gambar dan video, diskusi kelompok, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian di kelas V SDN 08 Lintang Kanan menunjukkan bahwa guru berperan dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut terlihat melalui pemberian dorongan verbal, penghargaan kepada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran IPAS.

Guru berperan sebagai fasilitator melalui pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi. Media yang meliputi gambar dan video pembelajaran. Selain itu, kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan media masih menghadapi kendala karena ketersediaannya terbatas.

Faktor Internal yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar

Minat Belajar Peserta Didik

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas V masih beragam. Sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas. Namun, terdapat pula peserta didik yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan, dan belum aktif mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran IPAS.

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Kepercayaan diri terlihat dari keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil pengamatan yang masih terdapat peserta didik yang cenderung diam ketika guru memberikan kesempatan untuk menjawab atau menyampaikan pendapat. Beberapa peserta didik juga menunggu jawaban dari teman. Kondisi tersebut menjadi salah satu aspek yang ditemukan dalam keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Kemampuan Memahami Materi Pelajaran

Kemampuan memahami materi IPAS tidak sama pada setiap peserta didik. Sebagian peserta didik mampu mengikuti penjelasan guru dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagian lainnya membutuhkan penjelasan ulang dan bimbingan tambahan. Perbedaan tersebut terlihat ketika peserta didik menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

Faktor Eksternal yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar

Dukungan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Perhatian dan pendampingan orang tua di rumah dapat membantu peserta didik menjalankan tanggung jawab belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Namun, dukungan yang diterima setiap peserta didik berbeda-beda.

Lingkungan Belajar

Lingkungan kelas turut berkaitan dengan perhatian peserta didik selama pembelajaran IPAS. Suasana yang nyaman dan kondusif membantu peserta didik berkonsentrasi. Sebaliknya, ketika kelas kurang kondusif, terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, atau tidak fokus mengerjakan tugas. Temuan ini memperlihatkan pentingnya kondisi kelas dalam mendukung kegiatan belajar.

Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang diamati dalam penelitian. Penjelasan guru secara terus-menerus dapat membuat sebagian peserta didik kurang aktif dan kehilangan perhatian. Guru juga menggunakan kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Variasi kegiatan tersebut menjadi bagian dari praktik pembelajaran IPAS di kelas V.

Ketersediaan Media Pembelajaran

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Pada beberapa kegiatan, pembelajaran lebih banyak mengandalkan penjelasan guru dan buku pelajaran. Penggunaan gambar dan video sebagai media yang dapat membantu penyampaian materi. Keterbatasan media menjadi salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil observasi menggambarkan lima aspek motivasi belajar, yaitu keaktifan bertanya, keberanian menjawab, antusiasme mengikuti pelajaran, penyelesaian tugas, dan kerja sama kelompok.

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Aspek yang diamati	Sebelum motivasi guru	Setelah motivasi guru
Keaktifan bertanya	Rendah	Baik
Keberanian menjawab	Rendah	Baik
Antusiasme mengikuti pelajaran	Cukup	Sangat baik
Penyelesaian tugas	Cukup	Baik
Kerja sama kelompok	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 1, terdapat perbedaan kategori pada kelima aspek yang diamati. Keaktifan bertanya dan keberanian menjawab tercatat dalam kategori rendah sebelum pemberian motivasi guru dan kategori baik setelahnya. Antusiasme mengikuti pelajaran tercatat berubah dari cukup menjadi sangat baik. Sementara itu, penyelesaian tugas dan kerja sama kelompok tercatat berubah dari cukup menjadi baik. Data tersebut disajikan sesuai dengan kategori pada tabel asli, tanpa penambahan jumlah peserta didik atau persentase yang tidak tersedia

Upaya Guru dalam Mendukung Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya guru dalam mendukung motivasi belajar peserta didik. Upaya tersebut meliputi pemberian pujian dan penghargaan, penggunaan metode

pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok. Media berupa gambar dan video digunakan untuk membantu penyampaian materi IPAS. Selain itu, guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Pelaksanaan upaya tersebut masih berhadapan dengan keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan karakteristik peserta didik.

Pembahasan

Peran Guru dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran penting dalam membangun keterlibatan peserta didik selama pembelajaran IPAS. Peran tersebut terlihat melalui pemberian dorongan verbal, penghargaan, variasi metode, dan penggunaan media pembelajaran (Maraqonitillah, Ixfina, & Syamsudin, 2024). Praktik tersebut menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi yang membuat peserta didik bersedia mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran IPAS, dorongan guru dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam tanya jawab dan diskusi.

Pemberian penghargaan juga menjadi salah satu bentuk perhatian guru terhadap usaha peserta didik. Pujian dapat memberikan pengakuan atas keberanian bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas (Sarah, Vika, Hasibuan, Sipahutar, & Simamora, 2022). Sementara itu, penggunaan gambar, video, dan kegiatan kelompok menyediakan pengalaman belajar yang lebih beragam. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wardah, Syahruraji, & Rokmanah (2023) mengenai pentingnya interaksi dan motivasi dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaan peran tersebut tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana di sekolah.

Faktor Internal yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar Minat Belajar Peserta Didik

Perbedaan minat belajar terlihat dari perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPAS. Sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan dan menyelesaikan tugas, sedangkan sebagian lainnya berbicara dengan teman atau kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap materi dan kegiatan pembelajaran belum tampak secara merata. Materi yang disampaikan dengan cara yang kurang bervariasi dapat membuat sebagian peserta didik kesulitan mempertahankan perhatian.

Minat belajar juga berkaitan dengan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara langsung (Wulandari & Nisrina, 2023). Kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan rasa ingin tahu. Dalam konteks IPAS, contoh yang dekat dengan lingkungan sehari-hari dapat membantu peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman mereka (Afianti, Suharlan, & Hamid, 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap minat belajar perlu mempertimbangkan respons

peserta didik terhadap materi, cara penyampaian, dan kegiatan yang berlangsung di kelas.

Kepercayaan Diri Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum berani bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat. Sebagian peserta didik memilih diam dan menunggu jawaban dari teman. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dengan kesiapan peserta didik untuk mengungkapkan pemikirannya. Peserta didik mungkin memahami sebagian materi, tetapi belum tentu berani menyampaikan jawabannya di depan teman sekelas.

Dalam situasi tersebut, guru perlu membangun suasana belajar yang aman dan tidak mempermalukan peserta didik ketika jawaban yang diberikan belum tepat. Kesempatan menjawab secara bertahap, pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan, serta tanggapan guru yang menghargai usaha dapat mendukung keberanian peserta didik (Djauhari, 2022). Hal ini sejalan dengan pembahasan (Uli, 2022). mengenai kedudukan motivasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum menjelaskan secara terperinci alasan setiap peserta didik memilih untuk diam sehingga faktor tersebut tidak dapat disimpulkan hanya dari perilaku yang tampak.

Kemampuan Memahami Materi Pelajaran

Perbedaan kemampuan memahami materi terlihat ketika peserta didik mengikuti penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas. Sebagian peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan sebagian lainnya memerlukan penjelasan tambahan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak selalu memiliki kesiapan dan kecepatan belajar yang sama. Ketika materi belum dipahami, peserta didik dapat mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas secara mandiri.

Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya penyampaian materi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memberikan contoh konkret, mengulang penjelasan pada bagian yang sulit, dan memanfaatkan media yang relevan (Shabrina, Putri, & Khairi, 2025). Dalam pembelajaran IPAS, gambar atau video dapat membantu menjelaskan fenomena yang sulit diamati secara langsung. Dukungan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dapat membantu peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan lebih percaya diri.

Faktor Eksternal yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar Dukungan Orang Tua

Hasil penelitian mencatat bahwa dukungan orang tua berbeda pada setiap peserta didik. Perhatian terhadap kegiatan sekolah dan pendampingan belajar di rumah dapat membantu peserta didik menyelesaikan tugas serta membangun tanggung jawab belajar. Sebaliknya, keterbatasan pendampingan dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan yang berbeda dalam memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, pengalaman belajar di sekolah juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan lingkungan keluarga. Dukungan orang tua lebih

tepat dipahami sebagai faktor lingkungan yang ditemukan dalam penelitian, bukan sebagai penyebab langsung dari tingkat motivasi setiap peserta didik (Salsabilah & Darmawan, 2025). Guru dan sekolah dapat mempertimbangkan komunikasi dengan orang tua sebagai bagian dari upaya mendukung kebiasaan belajar peserta didik.

Lingkungan Belajar

Lingkungan kelas berkaitan dengan kemampuan peserta didik mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana yang nyaman dan kondusif mendukung konsentrasi, sedangkan keadaan kelas yang kurang kondusif dapat disertai percakapan di luar materi dan berkurangnya perhatian. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar berlangsung dalam situasi sosial yang melibatkan guru dan peserta didik lainnya. Perilaku satu peserta didik dapat ikut memengaruhi suasana belajar di kelas.

Karena itu, pengelolaan kelas menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS. Guru perlu mengatur kegiatan, memberikan arahan yang jelas, dan membangun interaksi yang saling menghargai. Suasana yang tidak menegangkan juga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tanpa merasa takut (Nasution & Ayudia, 2025). Namun, lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh ketertiban kelas, melainkan juga oleh hubungan yang baik dan kesempatan berpartisipasi bagi seluruh peserta didik.

Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Pembelajaran yang terlalu bergantung pada penjelasan lisan dapat membuat sebagian peserta didik kurang aktif. Sebaliknya, kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berkaitan dengan bentuk partisipasi yang dapat dilakukan peserta didik. Ketika kegiatan belajar menyediakan ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya (Sopiatuturida, Hummaira, Sulistiawati, Roji, Sunisti, & Setiani, 2025).

Variasi metode juga perlu mempertimbangkan tujuan dan materi IPAS. Diskusi kelompok dapat digunakan untuk membahas suatu fenomena, sedangkan tanya jawab dapat membantu guru mengetahui pemahaman peserta didik. Akan tetapi, penggunaan metode yang bervariasi tidak dengan sendirinya menjamin semua peserta didik aktif (Sari & Kasduri, 2025). Guru tetap perlu memperhatikan pembagian kesempatan, memastikan setiap anggota kelompok terlibat, dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Ketersediaan Media Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu kendala. Pada beberapa kegiatan, pembelajaran lebih banyak mengandalkan penjelasan guru dan buku pelajaran. Kondisi tersebut dapat membatasi variasi pengalaman belajar, terutama ketika materi memerlukan contoh visual atau penjelasan mengenai fenomena yang sulit diamati secara langsung (Annisa, Ramadani, & Haliq, 2025). Penggunaan gambar dan video dapat membantu menghadirkan informasi secara lebih konkret sehingga peserta didik memiliki bahan untuk diamati dan dibahas.

Temuan tersebut tidak berarti bahwa pembelajaran tanpa media selalu membuat peserta didik kehilangan motivasi. Pengaruh penggunaan media bergantung pada kesesuaian dengan materi, cara guru menggunakannya, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Putra, Munika, Amanda, M., Rahman, Angelie, & Rahmawati, 2024). Dalam kondisi sarana terbatas, guru dapat menggunakan benda di lingkungan sekitar atau membuat media sederhana yang relevan. Hal terpenting ialah media membantu peserta didik memahami materi dan berpartisipasi, bukan sekadar menjadi pelengkap penjelasan guru.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 1, observasi menunjukkan perbedaan kategori pada lima aspek motivasi belajar. Keaktifan bertanya dan keberanian menjawab tercatat berubah dari kategori rendah menjadi baik. Antusiasme mengikuti pelajaran berubah dari cukup menjadi sangat baik, sedangkan penyelesaian tugas dan kerja sama kelompok berubah dari cukup menjadi baik. Pola tersebut menunjukkan bahwa kelima aspek dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Keaktifan berbicara, perhatian terhadap pelajaran, penyelesaian tugas, dan kerja sama memberikan gambaran yang berbeda tetapi saling melengkapi mengenai keterlibatan belajar.

Temuan pada tabel juga perlu dibaca bersama faktor internal dan eksternal yang ditemukan. Keberanian menjawab, misalnya, berkaitan dengan kepercayaan diri dan kesempatan yang diberikan guru. Penyelesaian tugas dapat berkaitan dengan pemahaman materi dan bimbingan yang tersedia, sedangkan kerja sama kelompok berhubungan dengan interaksi antarpeserta didik dan pengelolaan kegiatan (Patimah & Chan, 2024). Dengan demikian, motivasi belajar merupakan kondisi yang perlu dipahami melalui berbagai aspek perilaku dan konteks pembelajaran, bukan hanya satu indikator.

Upaya Guru dalam Mendukung Motivasi Belajar

Upaya guru yang dalam mendukung motivasi belajar meliputi pemberian pujian dan penghargaan, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa dukungan terhadap motivasi dapat dilakukan melalui interaksi dan pengaturan kegiatan belajar sehari-hari. Pujian memberikan pengakuan terhadap usaha peserta didik, sedangkan kesempatan berpendapat membantu mereka mengambil bagian dalam pembelajaran.

Penggunaan diskusi, tanya jawab, gambar, dan video juga memberikan pilihan kegiatan serta sumber informasi bagi peserta didik. Agar upaya tersebut dapat menjangkau kebutuhan belajar yang berbeda, guru perlu memastikan bahwa instruksi mudah dipahami dan setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi. Penggunaan media juga perlu disesuaikan dengan materi dan sarana yang tersedia (Astuti, Suryana, Anggraini, Fitri, Fajar, & Astuti, 2024). Dengan demikian, upaya guru bukan hanya menambah variasi kegiatan, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dan merasa dilibatkan dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS berkaitan dengan karakteristik

peserta didik, dukungan lingkungan, dan praktik pembelajaran di kelas. Guru berperan dalam membangun interaksi dan menyediakan pengalaman belajar, tetapi pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan media serta perbedaan kemampuan peserta didik. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, kesimpulan pembahasan dibatasi pada gambaran temuan yang tersedia dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara terukur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 08 Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, berkaitan dengan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi dorongan melalui penjelasan materi, pemberian motivasi, apresiasi, serta pendampingan selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan bertanya, keberanian menjawab, antusiasme mengikuti pelajaran, penyelesaian tugas, dan kerja sama kelompok berada pada kategori yang lebih baik setelah guru memberikan dorongan dalam pembelajaran. Temuan ini menggambarkan kondisi motivasi belajar peserta didik berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat secara terukur.

Motivasi belajar peserta didik juga berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan memahami materi, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta ketersediaan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media yang sesuai, serta membangun suasana kelas yang nyaman dan mendukung partisipasi. Dukungan orang tua juga diperlukan agar semangat belajar peserta didik dapat terpelihara. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, pembelajaran IPAS diharapkan dapat berlangsung lebih aktif dan membantu peserta didik mengembangkan keterlibatan serta tanggung jawab dalam belajar.

REFERENSI

- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450-459. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.27261>
- Annisa, R., Ramadani, F., & Haliq, A. (2025). Inovasi pembelajaran dengan media visual: Studi pengalaman di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 379-389. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25092>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702-709.
- Djauhari, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Question Students Have dalam Materi Indahnya Saling Menghargai Kelas V SDN 21 Pulubala. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 102-119.

- Faujiah, E., Dwiprabowo, R., Ali, A., & Budiono, B. (2025). Implementasi Pendekatan Inovasi Rumus Matematika melalui Musik dan Aktivitas (IRAMA): Studi Kasus Strategi Mnemonik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 3(1), 21-37. <https://doi.org/10.56773/pjer.v3i1.93>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model Problem Based Learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Hayunanda, V., Permatasari, I. S., Pusparani, S., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDN Klampis 02 untuk menciptakan generasi peduli lingkungan. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 228-238. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1607>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Maraqonititillah, M., Ixfina, F. D., & Syamsudin, S. (2024). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Yaqin Surabaya. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3(3), 145-154. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v3i3.160>
- Masita, D., Putri, A. J., Kamelia, K., & Muslim, M. (2025). KONSEP DAN PENERAPAN IPA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAGI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(2), 425-432. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i2.6384>
- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2025). Cara guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan di dalam kelas bagi siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 233-256. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34105>
- Nasution, N. F., Putra, A., & Ayudia, I. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5894-5899. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2439>
- Patimah, S., & Chan, F. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 95-110. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i2.7902>
- Putra, L. D., Munika, J. S. D., Amanda, M., Rahman, R. A., Angelie, S. P. S. M., & Rahmawati, R. (2024). Peran Guru dalam Pemilihan dan Penggunaan Media

- Pembelajaran yang Menarik Perhatian Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(1), 1-6.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79-90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar setingkat sekolah menengah pertama. *Journal Creativity*, 3(1), 295-309.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sari, I. P., & Kasduri, M. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 01-11. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279>
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 120-131.
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi literasi sains peserta didik dalam pembelajaran sains. *Satya Widya*, 32(1), 49-56. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p49-56>
- Sopiatuturida, S., Hummaira, S. T., Sulistiawati, S., Roji, M. A., Sunisti, E., & Setiani, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN Bendungan 1 Cilegon. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(2), 550-558.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis permasalahan pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 199-204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Supriani, Y., Hoerudin, C. W., Arifudin, O., Kartika, I., & Ulfah, U. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2024). Penerapan Model RADEC dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 16-27. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i2.15>
- Uli, S. M. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Kedudukan Warga Negara Indonesia Mata Pelajaran PKn di Kelas X Mipa SMA Negeri 2 Moroo TA 2020/2021. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 8(2), 25-35. <https://doi.org/10.36987/civitas.v8i2.3593>

- Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya pola komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 145-154. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1467>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345-354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>